

Menguak Misteri Harta Karun Warisan Bapak Tua Semar: Mengetahui Paham Mukrominiyyah Jangga Indramayu

Oleh:

A.R. Idhamkholid*

*IAIN Syekh Nurjati Ciebon

Email: khalididham50@yahoo.co.id

Abstract

Poverty often leads people to kufr and leads them into a life of mirage and imagination. The phenomenon of life with this ornate fantasy seems to be found on the followers of Mukrominiyyah understanding or teachings led by Mr. Mukromin in the Jangga Village, Jangga District, Indramayu. The approach used in this research is a qualitative approach. by using primary and secondary data with data collecting technique through: library research, participant observation, open interview and depth. Research conclusion 1. Genealogy Mukrominiyyah. Mukrominiyyah is a religious group that begins with the emergence of a thought named Mukromin. Mukrominiyyah is located in Jangga Village, Jangga District, Indramayu. 2. Doctrine and teachings Mukrominiyyah include: Treasure, character, fiqh, Sufism and monotheism. 3. Implications of Mukrominiyyah doctrine and teachings. 1. Positive implications include: Mukrominiyyah followers who are patient, wise and generous. While the negative implications are: the followers Mukrominiyyah have the nature of the dreamer, lazy to work and disturbed his faith.

Keywords: *Mystery, Treasure, Mukrominiyyah.*

Pendahuluan

Istilah kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidak-mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat di-sebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global.

Kemiskinan dalam sudut pandang Islam terbagi menjadi 3 tingkatan, yaitu: miskin iman, miskin ilmu, dan miskin harta. Yang dimaksud dari miskin iman adalah orang yang jiwanya tidak ada kontak atau hubungan dengan Allah, atau jika ada hubungan pun terlalu tipis, yaitu hanya ingat pada Allah saat susah saja.

Konsepsi di atas dapat dipahami bahwa miskin harta, (yakni tak dapat memenuhi makan minum, tak dapat membangun rumah, tak dapat berkemajuan dsb) adalah buah dari manusia yang sudah tidak ada kontak dengan Allah dan buah dari manusia yang tidak ada ilmu. Diantara tiga kemiskinan ini yang paling berbahaya adalah miskin iman, yang kedua miskin ilmu dan yang ketiga adalah miskin harta.

Kemiskinan kerap kali menjadi *trigger* -bagi manusia yang tidak sabar- terjerembab ke dalam kekufuran. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang menyatakan:

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم كاد الفقر أن يكون كفرا

Artinya: *Rasulallah SAW bersabda: “Kefakiran hampir saja menyebabkan kepada kekufuran”. (HR. Baihaqi dan Abu Nu’aim)*

Fenomena hidup dengan hiasan hayal ini tampaknya dapat ditemukan pada para pengikut paham atau ajaran yang dipimpin oleh Bapak Mukromin yang mengaku dirinya sebagai pemimpin dari paham Mukrominiyyah di desa Jangga Kecamatan Jangga Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan terhadap kelompok paham Mukrominiyyah ditemukan adanya ajaran yang perlu diluruskan karena tidak sesuai dengan ajaran Islam yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Konteks inilah yang pada gilirannya akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Menguak Misteri Harta Karun Warisan Bapak Tua Semar: Mengenal Paham Mukrominiyyah Jangga Indramayu”*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah paham Mukrominiyyah Jangga Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

Teori yang relevan.

1. Pelapisan sosial

Pelapisan sosial merupakan gejala alarm yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. keberadaannya merupakan konsekuensi logis dari beberapa faktor yang selalu ada dalam kehidupan manusia, yaitu berkaitan dengan: keturunan, pendidikan, pekerjaan, kekayaan, dan sebagainya. Dari faktor keturunan dapat diketahui adanya golongan bangsawan dan rakyat jelata. Dari faktor pendidikan adanya golongan yang

berpendidikan rendah, berpendidikan menengah, dan berpendidikan tinggi. Dari faktor pekerjaan adanya kelompok petani, pedagang, pemusik, pengamen, pemulung, dan sebagainya. Dari faktor kekayaan adanya golongan miskin, golongan menengah, dan golongan kaya.

Istilah asli pelapisan sosial adalah *social stratification*. Kata *stratification* berasal dari kata *stratum* atau *strata* yang berarti *pelapisan*. Merujuk pada istilah tersebut', pelapisan sosial dapat diartikan sebagai penggolongan warga masyarakat ke dalam kelompok-kelompok tertentu secara bertingkat-tingkat. Faktanya kita dapat mengenal kelas-kelas dalam kehidupan masyarakat, antara lain kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah.

Dipandang dari sudut ekonomi terdapat tiga lapisan masyarakat, yaitu kelas atas (*upper class*), kelas menengah (*middle class*), dan kelas bawah (*lower class*). Masyarakat kelas atas (*upper class*) merupakan kelompok orang kaya yang diliputi dengan kemewahan. Masyarakat kelas menengah (*middle class*) merupakan kelompok orang yang berkecukupan, yakni mereka yang berkecukupan dalam hal kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan masyarakat kelas bawah (*lower class*) merupakan sekelompok orang miskin yang sering mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

2. Perbedaan Sosial

Secara umum bentuk-bentuk perbedaan sosial dapat dibedakan atas enam macam, yakni perbedaan sosial berdasarkan perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras, perbedaan profesi, perbedaan klan, perbedaan suku bangsa, dan perbedaan agama.

Setiap agama, selain memiliki sistem kepercayaan dan sistem ritual, juga memiliki sekelompok penganut yang disebut dengan umat. Antara sesama umat beragama biasanya terjalin ikatan emosional yang kuat. Keadaan seperti ini terjadi karena agama merupakan bagian yang paling mendalam dari kepribadian kecenderungan terkuat dan dirinya sehingga benar-benar ahli dalam bidang yang dipilih tersebut. Tumbuh dan berkembangnya beberapa profesi yang kemudian dikokohkan lagi dengan terbentuknya berbagai macam organisasi profesi seperti di atas telah menunjukkan adanya perbedaan sosial yang ada dalam kehidupan sosial.

3. Kemiskinan

Pengertian tentang kemiskinan selalu berkembang sesuai dengan situasi kondisi dan perkembangan zaman. Pada umumnya kemiskinan sering dipersepsikan dengan penderitaan atau kenestapaan sebagai akibat dari kurangnya pemenuhan kebutuhan dasar (*survival needs*). Munculnya persepsi yang berbeda tersebut mengakibatkan perbedaan konsep tentang kemiskinan di kalangan para ilmuwan dan pengembang masyarakat.

Kemiskinan dapat menunjuk pada kondisi individu, kelompok maupun situasi kolektif masyarakat. Kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor. Sulit ditemukan bahwa kemiskinan hanya disebabkan oleh faktor tunggal. Seseorang atau keluarga miskin bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain, seperti mengalami kecacatan, memiliki pendidikan rendah, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha, tidak tersedianya kesempatan kerja, terkena PHK, tidak adanya jaminan sosial (pensiun, kesehatan, kematian), atau hidup di lokasi terpencil dengan sumber daya alam dan infrastruktur yang terbatas.¹

Widhyantoko Moelyanto (1994) mengemukakan kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut diartikan suatu keadaan tingkat pendapatan perkapita, tidak memenuhi kebutuhan dasar atau kebutuhan hidup (*biological needs*) secara layak. Sedangkan kemiskinan relatif dimaksudkan prosentase pendapatan nasional yang diterima oleh kelompok pendapatan tertentu dibanding dengan kelompok pendapatan lain. Kebutuhan dasar yang dimaksudkan adalah kebutuhan yang terkait dengan pangan, sandang, papan, dan kesehatan.

Hendro Asmoro memperhitungkan garis kemiskinan dengan banyaknya meng-konsumsi beras per kapita sebanyak 125 kg per tahun. Dalam hal ini, kebutuhan dasar bukan hanya beras

¹ Asna Aneta, *Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2kp) Di Kota Gorontalo*, (Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1 Thn. 2010), 59.

saja, tetapi masih banyak jenis barang yang menjadi kebutuhan dasar manusia.

Kemiskinan struktural, yang timbul karena struktur sosial menyebabkan individu tetap miskin. Kemiskinan lainnya adalah kemiskinan kondisional, dimana kondisi lingkungan hidup yang tidak menguntungkan (*disadvantage*), sehingga individu tetap miskin.

Cara pandang yang benar tentang kemiskinan akan menjadi inti dalam menindaklanjuti pemecahan masalah tentang kemiskinan itu sendiri. Pandangan tentang kemiskinan diantaranya dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Kemiskinan individu sering dipandang sebagai nasib buruk individu, dia ditakdirkan orang miskin. Teori lingkaran kemiskinan (*Circles Theory of Poverty*), menyatakan bahwa kemiskinan merupakan interrelasi berbagai variabel yang bersifat kompleks dan sulit ditentukan ujung pangkalnya. Variabel tersebut dapat berupa pengangguran, rendahnya pendidikan, investasi materiil, keterampilan, produktivitas dan sebagainya. Kemiskinan diakibatkan sebagai kerentanan sosial ekonomi, tertutup dalam akses peluang kerja tidak percaya diri, menghabiskan hasilnya untuk konsumsi, ketergantungan, dan refleksi budaya miskin. Kemiskinan harta akan menggerogoti moral, wawasan, konsep, pandangan, dan mentalitas *narimo* (menerima atas nasibnya sebagai orang miskin).

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemiskinan dipandang sebagai nasib buruk individu, dia

ditakdirkan orang miskin, diakibatkan sebagai kerentanan sosial ekonomi, tertutup dalam akses peluang kerja tidak percaya diri, menghabiskan hasilnya untuk konsumsi, ketergantungan, dan refleksi budaya miskin serta mentalitas *narimo* (menerima atas nasibnya sebagai orang miskin).

Fenomena yang sering dijumpai frustrasi seringkali menggiring orang meninggalkan akal sehatnya dan terjebak ke dalam pola berfikir irrasional. Persoalan yang sesungguhnya secara logika tidak dapat diterima oleh akal (*unlogic*) -karena kebingungannya- seolah-oleh menjadi rasional. Selain frustrasi, faktor lain yang bisa menjadikan seseorang jatuh ke dalam lembah kekufuran adalah kesulitan hidup dan kemiskinan. (Konteks yang demikian dapat dipahami dari hadist Nabi Muhammad saw yang menjelaskan bahwa faktor kemiskinan hampir membuat seseorang menjadi kafir. "*Kadha al-Faqrū an ya kuna Kufron*").

Eksperimentasi dan pengalaman spiritual bersifat individualistik. Ada pergulatan kuat yang tersimpan rapi di ruang privat, yang membentuk gelombang imajinasi yang memicu kontemplasi dan berfikir bebas, dengan mengabaikan sekat-sekat doktrin dan ortodoksi agama. Hal ini adalah napak tilas kaum teosof Islam, di mana yang diandaikan adalah membangun "agama baru" di dalam agama (Islam). Sebuah agama masa depan bagi.

Terkait dengan perilaku yang tak lepas dari lokos dan mistik, Geertz menggambarkan hasil penelitian Evan pritchard's

tentang keyakinan masyarakat suku azande di Afrika yang sangat kental dengan perilaku mistik. Kepercayaan masyarakat terhadap jalan ghaib yang misterius secara alami menjadi kekuatan tersendiri dari masyarakat tradisional semacam Azande, untuk melakukan tindakan yang menurut masyarakat modern dianggap “irrasional”.

Terkait dengan persoalan di atas, wajar jika pemikiran sufistik mereka dicurigai keotentikannya. Karena sejatinya adalah hal yang mustahil adanya sebuah orisinalitas dalam sebuah konstruksi pemikiran dan spiritualitas mana pun. Mensintesis semua pemikiran dan spiritualitas yang dilakukan kaum teosof adalah sikap arif dan inklusif. Barangkali sudah merupakan rahasia umum bahwa referensi yang dipakai kaum teosof bukan hanya dari tradisi Islam (al-Qur`an dan hadits) *an sich*, akan tetapi dari semua penjuru dunia spiritual dan pemikiran, di samping dari pergolakan spiritual dan keresahan pemikiran yang timbul dari pengalaman panjang dalam mencari kebenaran sejati.

Pengalaman panjang dalam mencari “kebenaran sejati” pun dialami oleh Mukromin, seorang yang mengaku punya pengalaman spiritual yang kemudian pemikiran dan ajarannya mempengaruhi masyarakat dan para pengikutnya.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan salah satu jenis

metode yang menitikberatkan pada penalaran yang berdasarkan realitas sosial secara obyektif dan melalui paradigm fenomenologis, artinya metode kualitatif digunakan berdasarkan pertimbangan apabila terdapat realitas ganda lebih memudahkan penelitian, dan dengan metode ini penajaman pengaruh dan pola nilai lebih peka disesuaikan, sehingga obyek penelitian dapat dinilai secara empirik melalui pemahaman intelektual dan argumentasi logis untuk memunculkan konsepsi yang realistis.²

2. Fokus Penelitian

Fokus tentang permasalahan yang akan dibahas berkenaan dengan paham atau ajaran Mukrominiyyah Jangga Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat.

3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang hendak diperoleh dari penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data hasil observasi pada obyek penelitian, yakni pihak yang langsung berhubungan dengan masalah penelitian. Data primer dalam penelitian ini didapat melalui penelitian lapangan (wawancara) dan dokumen yang sangat erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui kepustakaan, ataupun informasi yang diperoleh dari pihak yang tidak langsung terkait dengan masalah yang diteliti.

² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Mulia, 2001), 5.

Adapun sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh, baik berupa manusia maupun non manusia. Untuk mendapatkan data yang valid maka perlu adanya kehadiran peneliti. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dan informasi dan memiliki peran sebagai pengamat penuh. Karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.³

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diperoleh secara langsung dari tangan pertama atau subyek yang akan diteliti (*primary sources*) atau dapat melalui tangan kedua atau orang lain yang dapat memberikan informasi tentang subyek yang akan diteliti, atau melalui tulisan yang menggambarkan tentang subyek yang dimaksud (*secondary sources*).

Pada penelitian ini, keduanya digunakan. Untuk *primary sources*, di-pergunakan alat penelitian berupa wawancara yang ditujukan untuk mengamati objek yang diteliti.

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung (*participant*). Selain itu, peneliti juga menggunakan *secondary sources* berupa dokumen-dokumen tertulis untuk mengambil keterangan yang lebih mendalam tentang objek penelitian. Berkaitan dengan pengumpulan data. Terdapat tiga cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: riset

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2013), 205.

kepuustakaan, pengamatan terlibat (*participant observation*), wawancara terbuka (*open interview*) dan mendalam. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh jawaban yang tidak dibatasi dari *informan*. Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden yaitu *informan*.

Adapun obyek penelitian ini adalah kelompok sempalan Mukrominiyyah yang ada di Kecamatan Jangga Kabupaten Indramayu. Peneliitian ini tidak menggunakan responden tetapi memilih *informan* karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. *Informan* dalam penelitian ini adalah pemimpin Mukrominiyyah, para pengikut Mukrominiyyah di Kecamatan Jangga Kabupaten Indramayu.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data kasar yang muncul pada catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian dilakukan dan berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan.

Selain itu, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan. membuang yang

tidak perlu dan meng-organisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga akan dapat ditarik kesimpulan akhir.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data cenderung untuk menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan yang mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dengan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai.

Hasil dan Pembahasan

1. Genealogi Mukrominiyyah

a. Biografi Mukromin

Mukromin kecil yang dilahirkan pada tahun 1953 dari seorang ayah bernama Dastra dan ibu bernama Sanitem, tumbuh dan Berkembang sebagaimana umumnya anak-anak seusianya yang ada di desanya. (Wawancara dengan Bapak Mukromin pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Mukromin pun sebagaimana anak-anak usia di desanya, dia suka bermain bola dan bermain berenang di sungai. Pada masa anak-anak ini Mukromin nampak seperti anak-anak lain dan tidak memiliki kelebihan lain yang mencolok yang berbeda dengan teman-teman sebaya

dengannya. (Wawancara dengan Bapak Mukromin pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Berdasarkan pengakuan Bapak Mukromin sebagaimana ditulis di atas, dapat dipahami bahwa pada masa kanak-kanak dia tidak berbeda dengan anak-anak lain di desanya yakni suka bermain bola dan berenang di sungai. Artinya ini menunjukkan bahwa ketika masa kanak-kanak dia belum memiliki perbedaan dengan anak-anak seusianya yang ada di desanya.

Pada saat usianya memasuki usia remaja Mukromin menikah dengan seorang wanita dari desa yang sama dengannya yang bernama Ema Tang. Pada masa remaja ini Mukromin bekerja sebagai seorang photografer keliling. Dengan cara menjadi seorang photographer ini Mukromin berusaha untuk menghidupi keluarganya. (Wawancara dengan Bapak Mukromin pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Usahnya sebagai seorang photographer hanya bisa mendapatkan penghasilan yang pas-pasan untuk menghidupi keluarganya. Namun di saat Mukromin ini semangat-semangatnya menjadi photographer keliling tiba-tiba ujian menghampirinya, yakni dia dituduh melakukan hal yang bersifat a moral, sehingga Mukromin ditangkap oleh orang desa dan dikeroyok oleh massa. Namun setelah diusut ternyata Mukromin tidak terbukti bersalah dan dilepaskan.

Ujian ini sebagaimana dikatakan oleh Mukromin merupakan ujian kesabaran yang membuatnya belajar untuk

selalu bersabar dalam menghadapi ujian dan cobaan hidup. Kejadian tersebut tidak membuat Mukromin marah atau menuntut balas atas fitnah yang dilakukan terhadap dirinya namun justru sebaliknya dia memaafkan kesalahan orang kampung terhadap dirinya. Hal ini sesuai dengan nasehatnya yang disampaikan pada anak buahnya agar selalu bersabar dan selalu memaafkan kesalahan orang lain baik yang disengaja apalagi yang tidak disengaja. (Wawancara dengan Bapak Mukromin pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Pengakuan bapak Mukromin dia akan menunjukkan bahwa Bapak Mukromin pada masa remajanya dia berusaha membantu ekonomi orang tuanya yakni dengan cara menjadi seorang photographer keliling. Dan di usia remajanya dia mendapatkan ujian hidup yang menjadikan dirinya menemukan jati dirinya dan membentuknya menjadi sosok yang sabar dan pemaaf.

Kehidupan Mukromin pada masa tua dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai orang pintar yang sering dimintai tolong untuk menyembuhkan orang-orang yang terkena sakit, khususnya penyakit yang disebabkan oleh makhluk ghaib. (Wawancara dengan Bapak WRJ pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Terkait dengan pengakuan Bapak Mukromin di atas, memang benar, karena berdasarkan pengamatan peneliti selama berada di lokasi ternyata memang ada saja orang yang meminta

do'a dan air yang dijadikan pelantara untuk kesembuhan bagi para tamu yang datang kepadanya.

Setiap membantu orang yang minta tolong padanya dalam menyembuhkan orang yang sakit, dia tidak meminta imbalan apapun, tetapi kalau ada yang ngasih dia tidak menolak, karena dalam pandangannya menolak rejeki itu tidak baik.

Rejeki yang dia dapat tidak dimakannya sendiri tapi digunakan untuk anak buahnya yang menginap di gubug tempat tinggal Bapak Mukromin dan keluarganya. Rumah tempat tinggalnya hanyalah sebuah gubug reot yang beratapkan belit dan berlantaikan tanah serta dengan pagar yang sudah robek dan di sana sini ditambal dengan karung. Di tempat inilah Bapak Mukromin hidup dengan keluarganya dan di tempat inilah dia berbagi ilmu dan pengalaman dengan para anak buahnya yang mampir atau menginap di gubugnya. (Wawancara dengan Bapak WRJ pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Berbagi ilmu dan pengalaman yang dilakukan oleh Bapak Mukromin biasanya dilakukan setelah selesai membaca wiridan dan wiridan dilakukan dalam tiga waktu yaitu pada siang hari sekitar jam 12.00 WIB, setelah Maghrib dan jam 12.00 malam hari.

Di sela-sela berbagi pengalaman dan pengetahuan itu, terkadang saksi disuruh masuk oleh Bapak Mukromin ke ruang khusus dan biasanya karena ada panggilan dari orang

dalam (makhluk ghaib yang memberi khabar) tentang sesuatu yang nantinya dibahas dan dijelaskan oleh Bapak Mukromin kepada anak buahnya.

b. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan

1) Latar Belakang Keluarga

Mukromin terlahir dari keluarga petani yang miskin yang tidak mempunyai tanah garapan (sawah). Orang tuanya hanyalah buruh tani yang menggantungkan hidup sehari-harinya dari hasil upah bekerja menanam padi (*kuli tandur* atau *nyangkul*) pada orang kaya atau pemilik sawah yang mempekerjakannya. (Wawancara dengan Bapak Mukromin pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Faktor kemiskinan orangtuanya ini yang membuat Mukromin harus bekerja keras untuk membantu orang tuanya dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. (Wawancara dengan Bapak WRJ pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Kemiskinan orang tua dari Bapak Mukromin ini memicunya untuk bisa berbuat lebih banyak untuk keluarganya yakni dengan cara mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan orangtua dan dirinya. Kemiskinan orangtuanya pula yang membuatnya tidak bisa mengenyam pendidikan formal sebagaimana yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya.

2) Latar Belakang Pendidikan

Mukromin sebagai anak yang terlahir dari keluarga petani desa yang miskin sejak kecil hingga dewasa tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Hal ini sebagaimana dinyatakannya ketika penulis melakukan wawancara dengannya di tempat kediamannya. (Wawancara dengan Bapak Mukromin pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Ilmu yang dimilikinya berawal dari keadaan dirinya yang pada usianya memasuki 40 tahun, dia terkena sakit yang membuatnya tidak bisa duduk, tidak bisa berdiri dan tidak bisa tidur selama 6 hari 6 malam. Selama waktu 6 hari 6 malam dia hanya bisa jongkok. (Wawancara dengan Bapak Mukromin pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Setelah mengalami sakit 6 hari 6 malam tiba-tiba dia melihat ada kuda datang kepadanya. Ekor kuda menampar-nampar mukanya. Karena dia tidak tahan ditampari oleh ekor kuda secara terus menerus maka ekor kuda tersebut dipegang dengan harapan agar ekor kuda tersebut berhenti menampar-nampar mukanya. Namun setelah ekor kuda dipegang ternyata kuda terbang dan Mukromin ikut terbawa terbang dan sampailah ia di tengah-tengah hutan. (Wawancara dengan Bapak Mukromin pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Di tengah-tengah hutan itulah dia melihat ada tangga yang turun dari langit. Karena rasa penasaran maka Mukromin memegang tangga tersebut dan tiba-tiba dia

terbawa naik ke langit oleh tangga yang dipegangnya. Setelah sampai di atas langit, dia melihat ada tangan tapi tidak kelihatan bagian tubuh lainnya, jadi yang kelihatan hannya dua tangannya saja. Pada tangan itu terdapat 3 kunci. Kemudian dari langit terdengar suara yang menyuruhnya mengambil kunci dan membuka tiga kamar. Setelah dibuka ternyata 2 kamar berisi guci sedangkan 1 kamar berisi wanita cantik. Kedua buah guci dan seorang wanita cantik tersebut masuk ke dalam dada Mukromin. Guci itu representasi dari ilmu sedangkan wanita cantik adalah ibu ratu (Nyi Ratu Pantai Selatan). Setelah kejadian tersebut Mukromin sembuh dari sakitnya. (Wawancara dengan Bapak Mukromin pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Kejadian lain yang dialaminya adalah dia melihat gulungan angina yang datang dari langit terus masuk ke dalam kepalanya kemudian angin tersebut membawanya terbang ke langit dan turun di daerah pusakaratu (nama daerah di kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang Jawa Barat). Di daerah tersebut Mukromin bertemu dengan orang yang mirip dengan orang Belanda. Orang tersebut mengatakan kepada Mukromin bahwa siapa pun orangnya yang bisa mengeluarkan pusaka dari dalam tanah ini (Pusakaratu) maka ia akan menjadi pemimpin (Ratu Adil). (Wawancara dengan Bapak Mukromin pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Mukromin menjejakkan kakinya dan tiba-tiba tanah bergetar dan menyemburkan air bercampur tanah dan tiba-tiba dari situ keluarlah keris dan keris tersebut dibawa pulang olehnya ke rumahnya di Jangga Tua kecamatan jangga kabupaten Indramayu. (Wawancara dengan Bapak Mukromin pada hari Kamis tanggal 8 Oktober 2015).

Apa yang dijelaskan oleh Mukromin tentu saja sangat bersifat mistis dan bersifat individual karena hanya dia yang mengalami, dan hanya dia dan Allah yang tahu benar atau tidaknya apa yang dia ceritakan tersebut. Cerita-cerita mistis memang seringkali dialami oleh mereka yang menjalani kehidupan mistik. Cerita-cerita mistik yang dialami seseorang dengan orang lain tentu saja berbeda-beda, dan sangat tergantung pada apa yang dilakoninya dalam mengamalkan amalan-amalan tertentu. Untuk membuktikan kebenaran ataupun ketidakbenaran cerita-cerita tersebut tentu saja tidak mudah bahkan cenderung mustahil bisa dibuktikan secara empiris karena persoalan mistis kerap kali berada di luar “rasionalitas”.

2. Doktrin dan Ajaran Mukrominiyyah

a. Doktrin Mukromin

1) Harta Karun

Istilah harta karun banyak ditemukan dalam cerita-cerita ataupun dongeng-dongeng. Harta karun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harta yang disimpan oleh para

leluhur atau makhluk ghaib dan dijaga oleh Bapak Tua Semar.

Harta karun warisan Bapak tua Semar ini merupakan doktrin yang sangat kental dan menjadi sesuatu yang sangat menarik para pengikut Mukrominiyyah, karena harta karun ini akan dibagikan kepada para pengikut Mukrominiyyah.

a) Jenis Harta Karun

Harta karun yang ada dalam Mukrominiyyah terdiri dari dua macam yaitu harta karun yang berupa uang dan harta karun yang berupa emas. Kedua jenis harta karun tersebut pada saatnya nanti akan dikeluarkan dan akan dibagikan kepada para pengikut Mukrominiyyah.

Besar kecilnya pembagian harta karun yang akan didapat oleh para pengikut Mukrominiyyah tersebut sangat tergantung pada kesetiaan pengikut kepada Bapak Mukromin.

b) Proses pengambilan harta karun

Harta karun warisan Bapak tua semar tidak dapat diambil oleh sembarang orang, meskipun orang tersebut dari golongan Mukrominiyyah. Hanya orang-orang tertentu yang dapat mengambil harta karun tersebut. Orang yang bisa mengambil harta karun warisan Bapak tua semar disebut dengan istilah punduh.

Terkait dengan harta karun ini dikenal juga saksi dan pemilih. Saksi bertugas untuk menjadi saksi saat terjadi serah terima harta karun dari alam ghaib ke alam

nyata. Sedangkan pemilih adalah orang yang memiliki tugas untuk memilih jenis-jenis harta karun yang keluar dari alam ghaib.

b. Ajaran Mukromin

1) Budi Pekerti

Pada setiap selesai melakukan wiridan para anggota Mukrominiyah berkumpul di halaman gubug Bapak Mukromin. Pada saat berkumpul ini Bapak Mukromin memberikan ajaran dan nasehat kepada para anggotanya, diantaranya yang berkaitan dengan hal-hal berikut: sopan santun, tolong menolong dan memaafkan kesalahan orang lain.

2) Berbagi Harta Kekayaan

Bapak Mukromin memberikan nasehat kepada para anggota Mukrominiyah agar selalu berbagi dengan orang lain. Terutama sekali apabila harta karun dari Bapak Tua semar sudah keluar, maka para anggota mukrominiyah agar selalu membawa uang kemana pun mereka pergi dan diberikan pada mereka yang membutuhkan. Bahkan menurutnya jangan sampai ada anak kecil yang menangis karena tidak punya uang untuk jajan. (Wawancara dengan Bapak Mukromin hari Jumat Tanggal 21 Agustus 2015).

Selain itu, Bapak Mukromin pun menjelaskan dan menyuruh pengikutnya untuk memberikan sebagian hartanya kepada para tetangga dan masyarakat sekitar yang

membutuhkannya. Selain itu, dia juga menjelaskan bahwa uang –warisan Bapak Tua Semar– tidak akan berkurang bahkan apabila diberikan pada orang yang membutuhkan maka uang tersebut akan menjadi bertambah banyak. (Wawancara dengan Bapak Mukromin hari Jumat Tanggal 21 Agustus 2015).

Berbagi harta kekayaan dengan orang lain yang membutuhkan tentu saja merupakan sifat yang mulia, dan untuk bisa berbuat demikian memerlukan jiwa sosial yang tinggi dan tidak semua orang bisa melakukannya. Oleh karena itu perintah bapak Mukromin terhadap para anggotanya untuk berbagi harta kekayaan merupakan anjuran yang sangat baik dan perlu untuk diikuti oleh para anggota Mukrominiyyah.

3) Fiqih

a) Halal Haram

Makanan yang halal dan haram dalam pandangan Mukromin jelas. Namun yang menarik menurut hemat penulis adalah tentang pelarangan bagi pengikut Mukrominiah untuk memakan ikan. Sebagaimana dijelaskannya bahwa anak buahnya tidak boleh memakan ikan, karena makan ikan akan membuat bau amis dan itu tidak disukai oleh orang dalam termasuk tidak disukai oleh Ibu Ratu. (Wawancara dengan Bapak Mukromin hari Jumat Tanggal 21 Agustus 2015).

Pelarangan makan ikan ini menurut pengamatan penulis lebih dikarenakan adanya paham Mukrominiyyah bahwa orang yang makan ikan akan bau amis dan ini tidak disukai oleh orang dalam (makhluk ghaib).

Bagi mereka yang makan ikan maka dianggap telah melanggar aturan Mukrominiyyah. Karena itu jika mereka ingin bergabung dengan Mukrominiyyah maka mereka harus membayar denda dan harus melakukan mandi di laut lagi seperti pada saat mereka pertama kali masuk dalam kelompok Mukrominiyyah.

b) Shalat

Shalat merupakan amalan yang wajib dilakukan oleh orang Islam. Demikian pula halnya pandangan Bapak Mukromin tentang shalat. Namun demikian, dia mengatakan bahwa tidak shalat pun tidak apa-apa. (Wawancara dengan Bapak Mukromin hari Jumat Tanggal 21 Agustus 2015).

Ungkapan tersebut di atas pernah disampaikan oleh Bapak Mukromin kepada para anggotanya. Ungkapan ini menurut hemat penulis sebagai upayanya untuk mengakomodir para anggotanya yang belum melaksanakan shalat. Hal ini karena berdasarkan pengamatan penulis Bapak Mukromin melaksanakan shalat. Namun demikian menurut hemat penulis, ungkapan semacam ini perlu mendapat penjelasan yang lebih jelas

lagi karena jika tidak bisa jadi akan muncul kesalahpahaman pada anak buahnya karena bisa jadi anak buahnya tidak melaksanakan shalat karena mereka menganggap tidak shalat itu tidak apa-apa dan ini tentu saja sangat berbahaya.

Terkait dengan shalat, Mukromin mengatakan bahwa masih banyak orang yang shalat tapi belum bisa melaksanakan hakekat shalat. Hal ini lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam shalat ada ruku, ada salam yakni menengok ke kanan dan ke kiri. Ruku berarti tawadhu dan menengok ke kanan dan ke kiri berarti peduli pada masyarakat di sekitarnya. Banyak orang yang melakukan shalat tapi masih tidak tawadhu dan tidak peduli pada masyarakat di sekitarnya. (Wawancara dengan Bapak Mukromin hari Jumat Tanggal 21 Agustus 2015).

Apa yang diungkapkan oleh Bapak Mukromin di atas menurut hemat penulis ada benarnya. Namun tentu saja tidak berarti bahwa dengan begitu manusia boleh tidak shalat tapi sebaliknya justru manusia harus memperbaiki sikapnya agar sikapnya sesuai dengan shalat yang dilakukannya sehingga mereka bisa memiliki sikap tawadhu dan mau peduli dengan masyarakat di sekitarnya sebagaimana lambing salam dalam shalat yang menengok ke kanan dan ke kiri.

c) Al-Quran

Al-Quran yang sebenarnya menurut Mukromin adalah menggunakan bahasa Jawa. (Wawancara dengan Bapak Mukromin hari Jumat Tanggal 21 Agustus 2015). Pernyataan ini tentu saja perlu dipertanyakan. Apakah memang Mukromin menganggap bahwa al-Quran yang sebenarnya menggunakan bahasa Jawa ataukah ungkapan ini dimaksudkan untuk membesarkan hati para anggotanya yang belum bisa membaca al-Quran dan akan mengajarnya tentang membaca al-Quran sedikit demi sedikit ataukah bagaimana ?.

Berdasarkan pengamatan penulis ungkapan di atas ditujukan untuk membesarkan hati para pengikut Mukrominiyyah yang belum bisa membaca tulisan Arab (al-Quran), agar mereka tidak merasa kecil hati. Namun demikian, ungkapan demikian cukup berbahaya jika tidak diberi penjelasan yang sejelas-jelasnya karena bisa jadi akan menimbulkan salah paham pada anggota Mukrominiyyah dan ini akan dianggap menyimpang dari ajaran Islam.

d) Tasawuf

(1) Sabar

Bapak Mukromin mengatakan bahwa dalam hidup harus selalu sabar karena kesabaran dapat membuat hidup jadi lebih tenang dan lebih bahagia.

(Wawancara dengan Bapak Mukromin hari Jumat Tanggal 21 Agustus 2015).

Contoh sabar yang sering di ceritakan pada anggotanya diantaranya adalah bagaimana dia belajar bersabar dalam menghadapi fitnah yang dituduhkan kepadanya oleh orang-orang yang tidak suka terhadap dirinya sehingga mengantarkannya pada terjadinya pengeroyokan massa terhadapnya. Namun dia tetap bersabar menghadapi semua ujian tersebut.

Sabar adalah salah satu *maqom* dalam tasawuf yang harus dilalui oleh para pelaku tasawuf. Karena itu, sabar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siapa pun. Mengingat pentingnya sifat sabar maka Allah SWT berfirman dalam al-Quran agar manusia meminta tolong dengan cara bersabar dan shalat. Karena itu apa yang diajarkan oleh Bapak Mukromin agar para anggotanya selalu bersabar adalah sangat tepat dan perlu diikuti oleh para anak buahnya.

(2) Taubat

Manusia hidup tidak terlepas dari lupa dan salah karena itu manusia hendaknya selalu bertaubat dan melakukan kebaikan-kebaikan. Dalam pandangan Bapak Mukromin manusia di dunia ini banyak yang tersesat dalam hidupnya karena itu harus melakukan pertaubatan dan yang benar adalah orang-orang yang

mengikuti ajarannya. (Wawancara dengan Bapak Mukromin hari Jumat Tanggal 21 Agustus 2015).

Pernyataan Mukromin terhadap kebenaran kelompoknya menurut penulis sangat ekstrim, dan ini cukup berbahaya karena itu kiranya perlu adanya pemikiran dan pemahaman yang mendalam dalam memahami pernyataan ini. Jika tidak tentu saja akan sangat berbahaya karena ada kesan pendiskreditan terhadap anggota atau kelompok Islam lainnya.

Dalam pandangan Bapak Mukromin, manusia hidup ini banyak yang tersesat dan mereka sebenarnya adalah kelompok makhluk *calling* (bertaring) dan mereka akan masuk neraka. (Wawancara dengan Bapak Mukromin hari Jumat Tanggal 21 Agustus 2015).

Pada satu kesempatan Bapak Mukromin mengatakan bahwa manusia (manusia bercaling) akan diambil/dimatikan dan salah satu caranya dengan dimasukkan dalam lubang tanggul sungai Cimanuk Indramayu yang pada saat itu (tahun 2013) sungai Cimanuk Indramayu bobol.

Ungkapan di atas menurut hemat penulis nampaknya cukup berlebihan dan sulit untuk dibuktikan dengan logika berpikir yang rasional.

(3) Ma'rifat

Hamba Allah dapat melihat hal-hal yang bersifat ghaib bahkan bisa melihat Allah apabila jiwanya telah bersih dan suci. Allah bersifat suci jadi hanya jiwa yang suci yang bisa melihat Allah. (Wawancara dengan Bapak Mukromin hari Jumat Tanggal 21 Agustus 2015).

Penulis sependapat dengan pernyataan Mukromin bahwa makhluk atau hamba Allah dapat melihat hal-hal yang bersifat ghaib bahkan bisa melihat Allah apabila jiwanya telah bersih dan suci. Allah bersifat suci jadi hanya jiwa yang suci yang bisa melihat Allah. Tapi tentu saja hal itu pun bisa terjadi jika Allah menghendaknya, jika tidak maka sangat mustahil semua itu bisa terjadi

(4) Wahdatul Wujud

Hamba Tuhan bisa bersatu dengan Tuhan asal saja hamba memiliki jiwa yang bersih karena hanya jiwa yang bersihlah yang bisa bersatu dengan yang maha bersih. (Wawancara dengan Bapak Mukromin hari Jumat Tanggal 21 Agustus 2015).

Dalam hal ini penulis sependapat dengan Mukromin bahwa hamba dapat bersatu dengan Allah jika hamba memiliki jiwa yang bersih dan suci karena dalam ajaran tarekat manusia yang suci setelah

bertaubat dan melakukan amalan-amalan tertentu dapat naik derajatnya mendekati Allah sedangkan Allah dengan kasih sayangnya turun mendekati hambanya sehingga terjadilah penyatuan yang dalam dunia tasawuf dikenal dengan istilah *hulul* dan *ittihad*.

e) Tauhid

(1) Dunia Terbalik

Dunia yang dihuni oleh manusia ini penuh dengan kemaksiatan dan dosa yang dilakukan oleh manusia. Karena itu, menurut pendapat Bapak Mukromin dunia ini akan dibalik dan semua yang ada akan dimusnahkan. Semua akan musnah kecuali kelomok mereka yang selamat. (Wawancara dengan Bapak Mukromin hari Jumat Tanggal 21 Agustus 2015).

Terkait dengan dunia terbalik ini pernah diungkapkan oleh Bapak Mukromin pada tahun 2013 dan kepada para anggotanya untuk berdiam di dalam rumah dan mengajak keluarga dekatnya karena pada hari dan jam yang telah ditentukan sebagaimana informasi yang didapatnya dari orang dalam akan terjadi pembalikan dunia/alam. Namun ternyata hal tersebut tidak terbukti.

Pada saat pernyataan ini disampaikan oleh Mukromin kepada para anggotanya Nampak sekali

para anggota kelihatan panik karena mereka memiliki sanak saudara yang belum mengikuti mereka. Sehingga banyak yang menyuruh sanak keluarga mereka untuk tinggal di rumah mereka agar terhindar dari masalah tersebut.

(2) Surga dan Neraka

Bapak Mukromin dalam salah satu kesempatan pernah mengatakan bahwa surga dan neraka itu ada di dunia. Ungkapan semacam ini menurut hemat penulis sangat membingungkan. Apa lagi ketika pernyataan semacam ini disampaikan pada anak buahnya yang sebagian besar adalah masyarakat awam.

Pernyataan sebagaimana penulis tulis di atas, menurut hemat penulis adalah ungkapan perumpamaan surga sebagai kebaikan dan keindahan dan neraka sebagai keburukan dan kejelekan merupakan dua hal yang bisa ditemukan di dunia. Setiap perbuatan baik akan mendapatkan balasan baik demikian pula perbuatan jelek atau jahat akan mendapatkan kejelekan atau kejahatan di dunia. Artinya perbuatan baik dan buruk bisa dirasakan balasannya pada saat mereka masih hidup di dunia.

3. Implikasi doktrin dan ajaran Mukrominiyyah terhadap para pengikutnya

Doktrin dan ajaran Mukrominiyyah memiliki implikasi terhadap para pengikutnya yang diantaranya:

a. Implikasi Positif

Doktrin dan ajaran Mukrominiyyah memiliki implikasi positif terhadap para pengikutnya. Di antara implikasi positifnya adalah; memiliki sifat sabar, sifat bijak dan sifat dermawan.

b. Implikasi Negatif

Doktrin dan ajaran Mukrominiyyah memiliki implikasi negatif terhadap para pengikutnya. Di antara implikasi negatifnya adalah; pemimpi, malas bekerja dan terganggu akidahnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang *“Menguak Misteri Harta Karun Warisan Bapak Tua Semar: Mengenal Paham Sempalan Mukrominiyyah Jangga Indramayu”*, maka dapat penulis simpulkan:

1. Genealogi Mukrominiyyah. Mukrominiyyah adalah merupakan kelompok keagamaan yang berawal dari munculnya pemikiran seorang yang bernama Mukromin. Mukrominiyyah berada di Desa Jangga Kecamatan Jangga Kabupaten Indramayu
2. Doktri dan ajaran Mukrominiyyah meliputi: Harta Karun, Budi Pekerti, Fiqih, Tasawuf dan Tauhid.

3. Implikasi doktrin dan ajaran Mukrominiyyah. Doktrin dan ajaran Mukrominiyyah berimplikasi positif dan negatif terhadap para anggotanya. Implikasi positif meliputi: pengikut Mukrominiyyah yang bersifat sabar, bijak dan dermawan. Sedangkan implikasi negatifnya adalah: para pengikut Mukrominiyyah memiliki sifat pemimpi, malas bekerja dan terganggu akidahnya.

Daftar Pustaka

- A.M, Santrie,. (1987) "Martabat Alam Tujuh" dalam Hasan, A.R. (peny.), *Warisan Intelektual Islam Indonesia*, Bandung: Mizan.
- A.R. Idhamkholid. (2010) *Tarekat Di Cirebon: Genealogi dan Polarisasinya*. Cirebon: Pusat Penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat (P3M). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Abdullah Ali. (2007) *Tradisi Kliwon Gunung Jati Cirebon: Potensi Dan Masalahnya Sebagai Wisata Religi*. Bandung : CV. Andira.
- Akbar Kaelola. (2010) *Mengenal Tokoh Wayang Mahabharata*. Jakarta: Cakrawala.
- Al-Hujwiri, Ali Ibnu ‘Utsman. *Kasyful Mahjûb: Risalah Tertua Tentang Tasawuf* : Bandung : Mizan. 1992., hlm. 342. Terjemahan dari buku Aslinya yang berjudul *The Kasyf Al-Mahjub : The Oldest Persian Treatise On Sufism*. Karya ‘Ali Ibnu ‘Utsman Al-Hujwiri. Terbitan Taj Compani. New Delhi. 1982.
- Asna Aneta. (2010) *Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2kp) Di Kota Gorontalo*. Jurnal Administrasi Publik, Volume 1 No. 1 Thn. 2010.
- C. Rajagopalachari. (2012). *Kitab Epos Mahabharata*. Jogyakarta: IRCiSoD.

- Cecep Alba. *Cahaya Tasawuf*. Bandung : CV. Wahana Karya Grafika. 2009
- Djayu, Jamal. (2012). Apa itu Kaum Marjinal (Marginal)?. Diakses dari <<http://jamal-merdeka.blogspot.com/2012/10/apa-itu-kaum-marjinal-marginal.html>>, pada tanggal 23 Mei 2013. Jam: 20:3242 WIB
- Johnson, P.D. (1990). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuper, A. dan Kuper, J. (2000). *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial (Edisi Kedua Buku 1)*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.
- Kuper, A. dan Kuper, J. (2000). *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial (Edisi Kedua Buku 2)*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.
- Miftahul Futuh. *Kemiskinan dalam pandangan Islam*. **Error! Hyperlink reference not valid.** Diakses: Kamis 18-06-2015 Jam: 10:42:12 WIB
- Moleong. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pustaka Mulia.
- Muhaimin. AG. (2001) *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muhsin Labib. (2004) *Mengurai Tasawuf Irfani Dan Kebatinan*. Jakarta : Lentera.
- Murtadha Muthahhari. (1992) *Manusia Dan Agama*, ter. Haidar Bagir Bandung Mizan,.
- Mustofa, H.A. *Akhlak Tasawuf*. (1997) Bandung : Penerbit CV. Pustaka Setia.
- Ritzer, G. (1992). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Canda*. (Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Drs. Alimandan). Jakarta: Penerbit Rajawali Press.
- S. Radhakrishnan. (2010). *Kitab Bhaga Wadgita: Saripati Falsafah-Falsafah Bijak Mahabharata-Ramayana*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Satya Prihantoro. (2013) *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Empiris Di*

Kelurahan Bandung Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. **Error! Hyperlink reference not valid.**

Soekanto, S. (1992). *Memperkenalkan Sosiologi*. (Edisi Baru). Jakarta: Penerbit Rajawali Press.

Sri Mulyati. (2006). *Tasawuf Nusantara. Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sugiono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

